

# **Rencana Strategis 2016-2020**



**JURUSAN KIMIA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS TADULAKO  
2016**

FAKULTAS MIPA UNIVERSITAS TADULAKO	
Revisi ke:	1
Tanggal	2 Nopember 2016
Dikaji ulang oleh	Unit Penjaminan Mutu Fakultas
Jenis Dokumen	<input type="checkbox"/> Sumber <input type="checkbox"/> Pendukung
Kode Dokumen	

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas MIPA  
Universitas Tadulako



Dr. M. Rusydi H. M.Si

## DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Isi	2
Bab 1: Pendahuluan	4
Bab 2: Metode Penyusunan	5
Bab 3: Evaluasi Kinerja Tahun Sebelumnya	13
Bab 4: Analisis Kondisi dan Asumsi-asumsi	16
Bab 5: Rencana Strategis Jurusan Kimia 2016-2020	23
Bab 6: Penutup	31

<b>BAB 1</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
--------------	--------------------

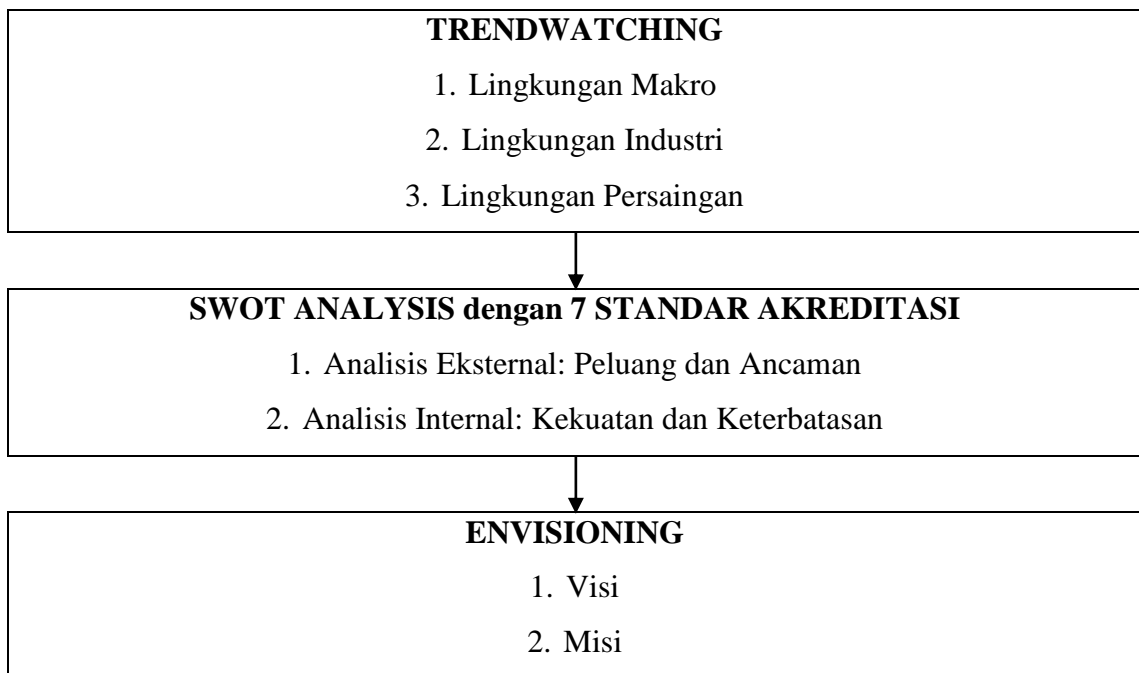
Beberapa tahun terakhir, dinamika perguruan tinggi terjadi begitu cepat. Perkembangan ini perlu dicermati agar Jurusan Kimia berkembang lebih adaptif terhadap lingkungannya. Pengembangan tersebut harus terus dilakukan merespon berbagai perubahan dan perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan tinggi. Periode 2016-2020, Jurusan Kimia telah merumuskan arah pengembangan yang dituangkan dalam bentuk Rencana Strategis.

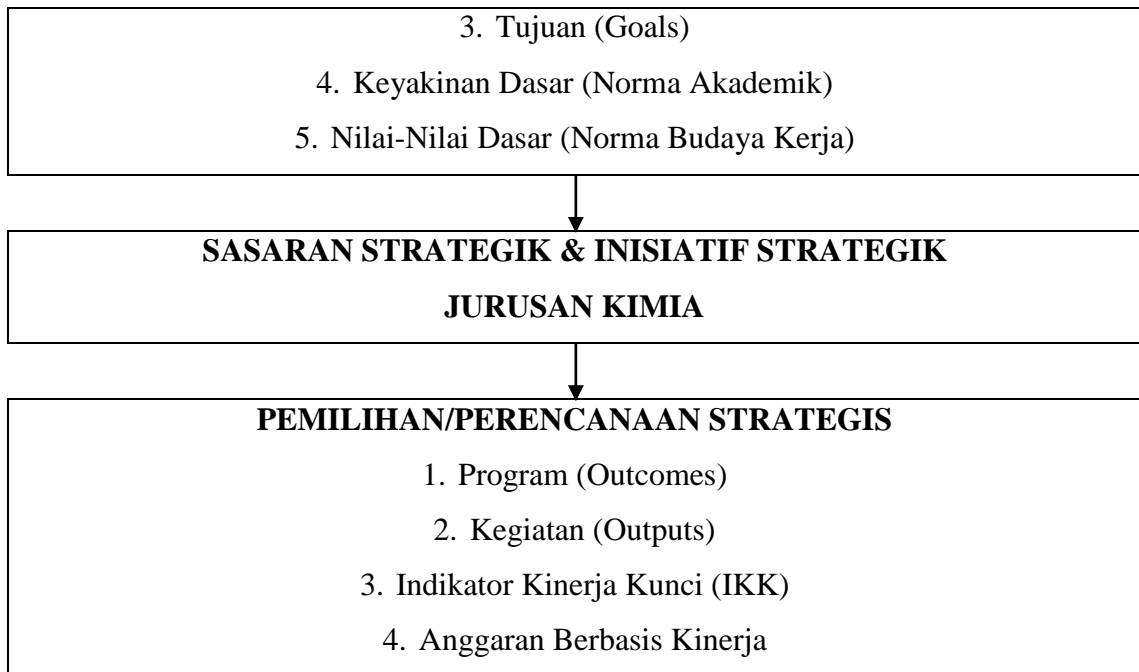
<b>BAB 2</b>	<b>METODE PENYUSUNAN</b>
------------------	--------------------------

Penyusunan dokumen Renstra Jurusan Kimia menjadi dasar penyusunan Rencana Kerja (RK) Tahunan Jurusan Kimia dan Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) Jurusan Kimia.

**A. Pengembangan Jurusan Kimia 2016 – 2020**

Pola pikir yang dipergunakan dalam penyusunan Renstra Jurusan Kimia 2016-2020 ini dilakukan dengan mengidentifikasi isu-isu strategik (lingkungan makro, lingkungan industri, dan lingkungan persaingan) yang berkembang melalui analisis lingkungan eksternal dan internal yang menghasilkan beberapa pokok kelemahan, kekuatan, ancaman dan peluang dalam bidang pembangunan pendidikan. Analisis SWOT ini dilakukan dengan 7 standar akreditasi BAN. Berdasarkan visi, misi, tujuan (goals), keyakinan dasar (norma akademik), nilai-nilai dasar (norma budaya kerja), disusunlah sasaran strategik Jurusan Kimia. Setelah ditetapkan ukuran hasil berikut target yang ingin dicapai, maka dirumuskan inisiatif strategik dengan perspektif akreditasi BAN. Dari inisiatif strategik tersebut, dirumuskan program yang kemudian diturunkan dalam kegiatan dan sub kegiatan tahunan. Selanjutnya pola pikir dapat dilihat pada Gambar 1. sebagai berikut.





Penyusunan Rencana Strategis Jurusan Kimia tahun 2016-2020 menggunakan perspektif beragam kinerja seperti *Balanced Scorecard*. Di dalam *Balanced Scorecard* logika Rencana Strategis dibangun berdasarkan pada empat perspektif yaitu :

### **1. Perspektif Stakeholders**

Perspektif ini menggambarkan bagaimana stakeholders akan memandang keberhasilan Jurusan Kimiadalam mengemban amanah sebagai suatu institusi pendidikan tinggi,

### **2. Perspektif Bisnis**

Perspektif ini menggambarkan bagaimana tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya bisnis yang dilaksanakan Jurusan Kimia dalam menopang keberhasilan pencapaian perspektif stakeholders,

### **3. Perspektif Proses Internal**

Perspektif ini menggambarkan bagaimana tingkat kualitas proses pelayanan yang dilaksanakan oleh Jurusan Kimia dalam menopang keberhasilan pencapaian perspektif keilmuan dan stakeholders,

#### 4. Perspektif Pembelajaran dan Pengembangan

Perspektif ini menggambarkan cara Jurusan Kimia mengembangkan kapasitas sumber daya manusia sehingga mampu menopang keberhasilan pencapaian perspektif proses internal, ilmuwan dan stakeholders.

Keempat perspektif tersebut merupakan dasar logika perencanaan yang akan menjabarkan visi, misi kedalam tujuan, sasaran, kebijakan dan program yang lebih terukur sehingga akan memudahkan dalam menetapkan kinerja yang akan dicapai dalam kurun waktu jangka menengah atau lima tahun kedepan. Keterukuran kinerja tersebut sangat dipengaruhi oleh sistem pengukuran kinerja yang dikembangkan Jurusan Kimia yang terdiri atas tiga komponen yaitu:

1. Kerangka pengukuran kinerja

Kerangka pengukuran kinerja terdiri atas tahapan penetapan indikator kinerja, pengumpulan data kinerja dan cara pengukuran kinerja.

2. Evaluasi kinerja

Tahapan ini bertujuan agar diketahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka pencapaian misi, agar dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program/kegiatan dimasa yang akan datang.

3. Analisis akuntabilitas kinerja

Analisis tersebut meliputi uraian keterkaitan pencapaian kinerja kegiatan dengan program dan kebijakan dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam rencana strategis.

Kondisi ini mengharuskan mengevaluasi secara menyeluruh proses pendidikan, termasuk renstra. Renstra yang disusun pada periode ini diharapkan sudah sepenuhnya mengarah pada strategi pencapaian seluruh standar kinerja yang dipersyaratkan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN). Badan Akreditasi Nasional (BAN) mempersyaratkan tujuh standar kinerja, yang meliputi:

### **1. Standar 1. Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran, Serta Strategi Pencapaian**

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu penyelenggaraan dan strategi program studi untuk meraih masa depan. Strategi dan upaya pewujudannya, dipahami dan didukung dengan penuh komitmen serta partisipasi yang baik oleh seluruh pemangku kepentingannya. Seluruh rumusan yang ada mudah dipahami, dijabarkan secara logis, sekuen dan pengaturan langkah-langkahnya mengikuti alur pikir (logika) yang secara akademik wajar. Strategi yang dirumuskan didasari analisis kondisi yang komprehensif, menggunakan metode dan instrumen yang sah dan andal, sehingga menghasilkan landasan langkah-langkah pelaksanaan dan kinerja yang urut-urutannya sistematis, saling berkontribusi dan berkesinambungan.

Kesuksesan di salah satu sub-sistem berkontribusi dan ditindaklanjuti oleh sub-sistem yang seharusnya menindaklanjuti. Strategi serta keberhasilan pelaksanaannya diukur dengan ukuran-ukuran yang mudah difahami seluruh pemangku kepentingan, sehingga visi yang diajukan benar-benar visi, bukan mimpi dan hiasan (“*platitide*”). Keberhasilan pelaksanaan misi menjadi cerminan pewujudan visi. Keberhasilan pencapaian tujuan dengan sasaran yang memenuhi syarat rumusan yang baik, menjadi cerminan keterlaksanaan misi dan strategi dengan baik. Dengan demikian, rumusan visi, misi, tujuan dan strategi merupakan satu kesatuan wujud cerminan integritas yang terintegrasi dari Jurusan Kimia dan Universitas Tadulako.

### **2. Standar 2. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, Dan Penjaminan Mutu**

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu program studi sebagai satu kesatuan yang terintegrasi sebagai kunci penting bagi keberhasilan program dalam menjalankan misi pokoknya: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tata pamong program studi harus mencerminkan pelaksanaan “*good university Tadulakonce*” dan mengakomodasi seluruh nilai, norma, struktur, peran, fungsi, dan aspirasi pemangku kepentingan program studi. Kepemimpinan program studi harus secara efektif memberi arah, motivasi dan inspirasi untuk mewujudkan visi, melaksanakan misi, mencapai tujuan dan sasaran melalui strategi yang dikembangkan. Sistem pengelolaan harus secara efektif dan efisien melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengarahan, dan pengawasan. Sistem penjaminan mutu harus



mencerminkan pelaksanaan *continuous quality improvement* pada semua rangkaian sistem manajemen mutu (*quality management system*) dalam rangka pemuasan pelanggan (*customer satisfaction*).

### **3. Standar 3. Mahasiswa Dan Lulusan**

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu mahasiswa dan lulusan. Jurusan Kimia harus memberikan jaminan mutu, kelayakan kebijakan serta implementasi sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa maupun pengelolaan lulusan sebagai satu kesatuan mutu yang terintegrasi. Jurusan Kimia harus menempatkan mahasiswa sebagai pemangku kepentingan utama sekaligus sebagai pelaku proses nilai tambah dalam penyelenggaraan kegiatan akademik untuk mewujudkan visi, melaksanakan misi, mencapai tujuan melalui strategi-strategi yang dikembangkan oleh program studi. Jurusan Kimia harus berpartisipasi secara aktif dalam sistem perekrutan dan seleksi calon mahasiswa agar mampu menghasilkan input mahasiswa dan lulusan bermutu. Jurusan Kimia harus mengupayakan akses layanan kemahasiswaan dan pengembangan minat dan bakat. Jurusan Kimia harus mengelola lulusan sebagai produk dan mitra perbaikan berkelanjutan program studi. Jurusan Kimia harus berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan dan pendayagunaan alumni.

### **4. Standar 4. Sumber Daya Manusia**

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu sumberdaya manusia yang andal dan mampu menjamin mutu penyelenggaraan Jurusan Kimia, melalui program akademik sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran. Jurusan Kimia harus mendayagunakan sumberdaya manusia yang meliputi dosen dan tenaga kependidikan yang layak, kompeten, relevan dan andal. Dosen merupakan sumberdaya manusia utama dalam proses pembentukan nilai tambah yang bermutu pada diri mahasiswa yang dibimbingnya, bagi bidang ilmu yang diampunya, dan kesejahteraan masyarakat. Untuk menjamin mutu dosen dan tenaga kependidikan yang bermutu baik, Jurusan Kimia harus memiliki kewenangan dan pengambilan keputusan dalam seleksi, penempatan, pengembangan karir yang baik. Jurusan Kimia harus memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk menjamin mutu pengelolaan program akademik.

**5. Standar 5. Kurikulum, Pembelajaran, Dan Suasana Akademik**

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik di tingkat program studi. Kurikulum yang dirancang dan diterapkan harus mampu menjamin tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum harus mampu menyediakan tawaran dan pilihan kompetensi dan pengembangan bagi mahasiswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Proses pembelajaran yang diselenggarakan harus menjamin mahasiswa untuk memiliki kompetensi yang tertuang dalam kurikulum. Suasana akademik di program studi harus menunjang mahasiswadalam meraih kompetensi yang diharapkan. Dalam pengembangan kurikulum program, proses pembelajaran, dan suasana akademik, program studi harus kritis dan tanggap terhadap perkembangan kebijakan, peraturan perundangan yang berlaku, sosial, ekonomi, dan budaya.

**6. Standar 6. Pembiayaan, Sarana Dan Prasarana, Serta Sistem Informasi**

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang mampu menjamin mutu penyelenggaraan program akademik. Sistem pengelolaan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi harus menjamin kelayakan, keberlangsungan, dan keberlanjutan program akademik di Jurusan Kimia. Agar proses penyelenggaraan akademik yang dikelola oleh program studi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, Jurusan Kimia harus memiliki akses yang memadai, baik dari aspek kelayakan, mutu maupun kesinambungan terhadap pendanaan, prasarana dan sarana, serta sistem informasi. Standar pendanaan, prasarana dan sarana serta sistem informasi merupakan elemen penting dalam penjaminan mutu akreditasi yang merefleksikan kapasitas program studi didalam memperoleh, merencanakan, mengelola, dan meningkatkan mutu perolehan sumber dana, prasarana dan sarana serta sistem informasi yang diperlukan guna mendukung kegiatan tridharma program studi. Tingkat kelayakan dan kecukupan akan ketersediaan dana, prasarana dan sarana serta sistem informasi yang dapat diakses oleh Jurusan Kimia sekurang-kurangnya harus memenuhi standar kelayakan minimal. Jurusan Kimia harus terlibat dalam pengelolaan, pemanfaatan dan kesinambungan ketersediaan sumberdaya yang menjadi landasan dalam menetapkan standar pembiayaan, prasarana dan sarana serta

sistem informasi. Jurusan Kimia harus berpartisipasi aktif dalam penyusunan rencana kegiatan dan anggaran tahunan untuk mencapai target kinerja yang direncanakan (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat). Jurusan Kimia harus memiliki akses yang memadai untuk menggunakan sumber daya guna mendukung kegiatan tridharma program studi.

#### **7. Standar 7. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat, Dan Kerjasama**

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu penelitian, pelayanan dan/atau pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama yang diselenggarakan yang terkait dengan pengembangan mutu Jurusan Kimia. Kelayakan penjaminan mutu ini sangat dipengaruhi oleh mutu pengelolaan dan pelaksanaannya. Sistem pengelolaan pendidikan, penelitian, pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama harus terintegrasi dengan penjaminan mutu Jurusan Kimia untuk mendukung terwujudnya visi, terselenggaranya misi, tercapainya tujuan, dan keberhasilan strategi perguruan tinggi yang bersangkutan. Agar mutu penyelenggaraan akademik yang dikelola oleh program studi dapat ditingkatkan secara berkelanjutan, dilaksanakan secara efektif dan efisien, Jurusan Kimia harus memiliki akses yang luas terhadap penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama, internal maupun eksternal. Standar ini merupakan elemen penting dalam penjaminan mutu akreditasi Jurusan Kimia yang merefleksikan kapasitas dan kemampuan dalam memperoleh, merencanakan (kegiatan dan anggaran), mengelola, dan meningkatkan mutu penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama. Jurusan Kimia harus berpartisipasi aktif dalam pengelolaan, pemanfaatan dan kesinambungan penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasamapada tingkat perguruan tinggi. Program studi memiliki akses dan mendayagunakan sumberdaya guna mendukung kegiatan penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama.

Dengan mempertimbangkan optimalisasi implementasi renstra dan karakteristik perguruan tinggi, maka mempertajam empat perspektif *Balanced Scorecard* tersebut menjadi tujuh perspektif di atas.

<b>Perspektif Balanced Scorecard</b>	<b>Perspektif Akreditasi</b>
Bisnis	Pembiayaan, Sarana Dan Prasarana, Serta Sistem Informasi
Pelanggan	1. Mahasiswa Dan Lulusan 2. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat, Dan Kerjasama
Proses Internal	1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Serta Strategi Pencapaian 2. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, Dan Penjaminan Mutu 3. Kurikulum, Pembelajaran, Dan Suasana Akademik
Pembelajaran dan Pertumbuhan	Sumber Daya Manusia

### C. Sistematika Rencana Strategis Jurusan Kimia 2016 – 2020

Sistematika Renstra Jurusan Kimia adalah sebagai berikut:

Daftar Isi

Kata Pengantar

Bab 1: Pendahuluan

Bab 2: Metode Penyusunan

Bab 3: Evaluasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Bab 4: Analisis Kondisi dan Asumsi-asumsi

Bab 5: Rencana Strategis 2016-2020

Bab 6: Penutup

### D. Asumsi-Asumsi

Penyusunan Rencana Strategis Jurusan Kimia menggunakan berbagai asumsi. Rencana Strategis Jurusan Kimia tahun 2016–2020 didasarkan pada asumsi yang bersifat makro dan mikro yang dapat diidentifikasi.

Asumsi makro yang telah diidentifikasi oleh Jurusan Kimia adalah:

1. Pertumbuhan Ekonomi,
2. Tingkat Inflasi,
3. Nilai tukar rupiah,
4. Pertumbuhan penduduk,

Asumsi mikro yang dapat kami identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan minat mahasiswa
2. Tingkat kelulusan mahasiswa

## **BAB 3 | Evaluasi Kinerja Tahun Sebelumnya**

### **A. Tingkat Capaian Tujuan**

Dalam upaya mewujudkan perbaikan kinerja sivitas akademika Jurusan Kimia, berbagai hasil telah dicapai melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang meliputi bidang akademik, ketenagaan, fasilitas pendidikan, penelitian dan pengembangan, pengabdian kepada masyarakat, organisasi dan manajemen, kemahasiswaan, kerjasama nasional dan internasional, serta pembiayaan.

Berdasarkan data terungkap bahwa seluruh program dan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Berdasarkan seperangkat indikator yang telah dirumuskan diperoleh nilai rata-rata pencapaian tujuansebesar 100% (skala nilai capaian 0-100), dan ini tergolong kategori “Berhasil”. Namun di lain pihak, disadari masih ditemukan beberapa persoalan yang perlu penanganan secara lebih sistematis, terutama yang berkaitan dengan antara lain permasalahan pengembangan SDM yang memiliki daya dukung terhadap peningkatan kinerja, peningkatan mutu pendidikan, peningkatan fasilitas pendidikan untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi sesuai dengan standar nasional dan internasional;

### **B. Kondisi Obyektif Yang Dihadapi Dan Upaya Pemecahannya**

Jurusan Kimia dihadapkan pada persoalan yang kompleks, mengingat kondisi dan karakteristik mahasiswanya yang sebagian besar berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah.

Lulusan Jurusan Kimia rata-rata 40 orang per tahun dan hanya sekitar 5% yang diserap di lembaga kerja pemerintah.

Kebijakan untuk menambah sumber pendapatan melalui peningkatan jumlah mahasiswa yang diterima berdampak pada semakin melemahnya daya dukung fasilitas belajar, terutama ruang-ruang perkuliahan dan layanan laboratorium. Keterbatasan infrastruktur untuk mengakomodasi pengalaman belajar pada gilirannya memperlemah proses belajar-mengajar. Hal ini tercermin dari kecilnya jumlah curahan waktu mahasiswa untuk aktif belajar, disamping implementasi sistem kredit semester pelatihan ketrampilan atau entrepreneurship yang belum mencapai beban belajar optimal.

Kecenderungan di atas diperkirakan akan terus berlanjut pada sekitar lima tahun mendatang, yang antara lain disebabkan karena lemahnya daya beli orangtua terhadap pendidikan akibat kondisiekonomi yang cenderung memburuk, sehingga program beasiswa bagi mahasiswa miskin masih sangat menjadi andalan.

Jumlah dosen Jurusan Kimia yang berkualifikasi pendidikan S2 dan S3 lebih dari 85% merupakan sumber daya potensial untuk mendukung pengembangan Jurusan Kimia. Tetapi, hal ini akan lebih bermanfaat apabila semua kemampuan itu dapat didayagunakan secara penuh dalam pelaksanaan tugas layanan. Apabila ketenagaan itu tidak dapat dikonsolidasi, Jurusan Kimia akan menghadapi sebuah paradox: yakni peningkatan kualifikasi dosen tidak diiringi dengan peningkatan kontribusinya kepada pengembangan Jurusan Kimia. Dengan demikian, Jurusan Kimia menghadapi gangguan dalam sistem pendayagunaan ketenagaan yang apabila dibiarkan berlarut-larut akan menimbulkan akibat yang sangat fatal.

Jurusan Kimia sesungguhnya memiliki potensi untuk menjawab tantangan tersebut di atas. Hal ini dapat dilakukan misalnya melalui pemanfaatan potensi yang ada dengan cara menjual potensi yang dimiliki Jurusan Kimia atau peningkatan kerja sama dengan mitra usaha dan membuka usaha baru. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan selama empat tahun mendatang yang didukung oleh modernisasi manajemen kampus tuntutan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi.

### **C. Hambatan dan Pemecahan**

1. Program penyelesaian kegiatan penanggulangan masalah sosial belum maksimal karena Jurusan Kimia belum mempunyai sarana dan fasilitas yang digunakan untuk menangani masalah sosial kemasyarakatan. Untuk itu kedepan harus memfasilitasi kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan;
2. Belum adanya pembiayaan organisasi publik dan organisasi non profit luar negeri terhadap total anggaran. Hal ini perlu dipikirkan ke depan untuk menjalin link ke luar negeri.
3. Masih kurangnya kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan non akademik misalnya kebersihan lingkungan kampus (WC, KM dan tempat parkir), untuk itu ke depan perlu dilakukan koordinasi dengan pengelola cleaning service;

4. Belum seimbang antara tuntutan kemajuan Jurusan Kimia dengan SDM yang ada, sehingga perlu digarap SDM yang ada, agar lebih maksimal;
5. Agar tercapai masa studi yang singkat/lulusan 4 tahun perlu adanya strategi pembelajaran yang lebih cepat tanpa meninggalkan aspek kualitas;
6. Sumber daya manusia yang mengelola masih relatif terbatas, baik keahlian/skill maupun kompetensinya khususnya dalam bidang IT.
7. Program akademik yang berkaitan dengan SIAKAD.



<b>BAB 4</b>	<b>ANALISIS KONDISI DAN ASUMSI- ASUMSI</b>
--------------	--

## A. Evaluasi Diri

### 1. Trendwatching

Ke depan, Jurusan Kimia akan terus melakukan perubahan-perubahan dan inovasi semestinya sesuai dengan tuntutan *stakeholders* dan *trend* lingkungan. Oleh karena itu perlunya evaluasi diri Program Studi secara obyektif agar dapat memetakan kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan tantangan eksternal, selanjutnya dapat merumuskan rencana strategis ke depan secara tepat dan efektif.

Sebagai langkah awal, Jurusan Kimia mencoba membaca *trendwatching*, yakni pengamatan terhadap *trend* perubahan lingkungan makro, lingkungan industri, dan lingkungan persaingan untuk mengidentifikasi peluang yang dapat diraih dan ancaman yang harus dihadapi oleh Jurusan Kimia dalam setiap lingkungan tersebut. Dalam mengamati *trend* perubahan ketiga lingkungan tersebut, Program Studi lebih memfokuskan kepada *value* yang diharapkan dan dipersepsikan oleh *stakeholders*, bukan dampaknya terhadap Program Studi.

Analisis lingkungan makro yang dimaksud adalah perubahan-perubahan semua aspek kehidupan secara nasional, seperti perubahan politik dan hukum, ekonomi, sosial, dan teknologi, yang tentunya terkait dengan eksistensi Program Studi ini. Tujuan dari analisis lingkungan makro ini adalah untuk mengetahui (1) kekuatan *sustainability* Program Studi meskipun dalam keterbatasan atau ancaman dan (2) untuk memanfaatkan peluang yang terdapat dalam lingkungan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut Program Studi harus mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan-kekuatan makro yang berdampak terhadap upaya peningkatan kualitas pelayanan akademik oleh Program Studi, sebagaimana yang diharapkan oleh *stakeholders*.

Dalam mengamati *trend* perubahan lingkungan makro, manajemen perlu menghindari kecenderungan untuk memperkirakan dampak *trend* perubahan tersebut terhadap Jurusan

Kimia, tetapi lebih memfokuskan dampak *trend* terhadap *value* yang diharapkan dan dipersiapkan oleh *stakeholders* atau pangsa pasar, karena pada dasarnya eksistensi Program Studi ini tergantung kepada persepsi dan penilaian *stakeholders*. Oleh karena itu yang dibidik adalah dampak perubahan lingkungan makro tersebut terhadap nilai yang diharapkan para *stakeholders*. Dengan demikian maka Program Studi dapat memahami secara tepat pentingnya peningkatan harapan *stakeholders* terhadap kualitas pelayanan Program Studi. Lebih jauh lagi, Program Studi juga dapat mengidentifikasi kekuatan luar yang berpotensi menjadi tantangan atau ancaman, misalnya adanya Jurusan Kimia di PT yang lain.

Belakangan, kebijakan politik pemerintah yang sangat relevan dengan eksistensi dan pengembangan lembaga-lembaga pendidikan, tak terkecuali Jurusan Kimia ini, adalah penambahan anggaran pendidikan nasional menjadi 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Kebijakan ini tentu memberikan angin segar dan peluang yang besar untuk pengembangan Program Studi ke depan karena kebijakan tersebut berdampak kepada perubahan persepsi masyarakat bahwa pelayanan lembaga pendidikan tinggi di perguruan tinggi negeri akan semakin baik karena dukungan dana APBN tersebut. Hal itu juga semakin menegaskan bahwa pendidikan adalah bagian yang terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ketika menatap masa depannya, lebih-lebih dalam memasuki dunia global sekarang ini. Disamping itu secara praktis, kebijakan pemerintah tersebut juga berdampak terhadap peningkatan kualitas Program Studi dimana semua program akademiknya yang dicanangkan akan dapat terealisasi. Program-program akademik Program Studi yang selama ini terkendala oleh persoalan dana diharapkan secara bertahap dapat terealisasi.

Perkembangan dalam bidang teknologi yang juga menjadi *trend* saat ini juga terkait dengan eksistensi Program Studi ini. Hampir semua lembaga pelayanan publik sudah memanfaatkan teknologi karena dengan teknologi maka kinerja lembaga menjadi lebih efektif dan efisien, disamping juga dapat melakukan *improvement* terhadap operasionalnya. Jika Program Studi ini tidak memanfaatkan perkembangan teknologi, tentu akan semakin

tertinggal oleh yang lainnya. Dalam kaitan ini institusi Universitas Tadulako sudah mulai menerapkan teknologi informatika ini meskipun belum optimal.

Memang, visi Program Studi sebelumnya hanya membatasi skala wilayah Sulawesi Tengah saja yang dapat dikatakan tidak ada pesaing sama sekali. Jika Program Studi ini hanya terkungkung dalam skala itu tentu tidak akan pernah mengalami *improvement* yang berarti, karena sudah merasa terbaik di kawasannya sendiri yang memang tidak ada yang lainnya. Oleh karena itu sebagai bentuk upaya *improvement* maksimal tersebut perlunya memperluas cakupan wilayah sebagai ajang persaingan dalam membangun Program Studi yang unggul dan terdepan. Menambah cakupan wilayah sama dengan menambah daftar pesaing, meningkatkan kualitas proses internalnya dan dengan sendirinya akan meningkatkan posisi kompetitif Program Studi ini, sehingga akan semakin diperhitungkan oleh masyarakat luas.

Pada umumnya hal-hal yang menjadi kendala bagi munculnya kompetitor baru adalah faktor-faktor *cost* yang tinggi, skala dan lingkup ekonomi, pengalaman, differensiasi, atau kombinasi berbagai faktor tersebut. Sedangkan analisis lingkungan persaingan yang dimaksud di sini adalah peta persaingan Program Studi ini dengan Program Studi - Jurusan Kimia di PT lainnya yang secara geografik dekat dengan keberadaan Program Studi ini. Khususnya di sekitar kota, persaingan Jurusan Kimia MIPA memang tidak ada karena hanya satu-satunya Jurusan Kimia FMIPA di Sulawesi Tengah. Namun secara Regional Jurusan Kimia berada di Semua Perguruan Tinggi Negeri di Sulawesi dan sudah menjadi kompetitor utama khususnya Universitas Negeri Gorontalo dan Universitas Negeri yang berada di Sulawesi Selatan. Persaingan ini tentu akan berdampak kepada jumlah peminat dan peluang lapangan pekerjaan bagi lulusan. Oleh karena itu pengembangan Jurusan Kimia ini ke depan tentu harus berorientasi kepada pesaing yang ada. Dalam hal ini, pentingnya Jurusan Kimia dapat menentukan siapa yang dianggap sebagai pesaing utama di wilayah Sulawesi dan Indonesia, meskipun hal ini tidaklah mudah.

Setelah menentukan pesaing utama, Jurusan Kimia harus memahami seluk-beluk pesaing lainnya secara berkelanjutan sampai kemudian dapat mengetahui kelebihan dan

kekurangannya untuk dijadikan cermin pengembangan Jurusan Kimia ke depan. Namun, di sini perlu strategi yang komprehensif antara orientasi ke *stakeholders* dan pesaing. Karena jika Program Studi ini hanya fokus kepada pesaing maka akan mengurangi orientasi ke *stakeholders*, begitu juga sebaliknya.

Belakangan ini, banyak perkembangan terkait dengan bidang sains Kimia, mulai dari level teoritik akademik sampai pada level kelembagaan. Secara akademik, belakangan perguruan tinggi negeri dan swasta sudah mulai membuka Fakultas MIPA dan Jurusan Kimia salah satu bagian beriringan dengan semakin banyaknya peluang sarjana sains diterima bekerja di perusahaan swasta, BUMN ataupun PNS. Dengan demikian akan semakin banyak jumlah kompetitor dalam bidang ilmu Kimia.

Setelah dilakukan analisis tiga lingkungan di atas diharapkan dapat diketahui dampaknya terhadap empat perspektif: pengguna, proses, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Disamping itu diharapkan dapat dilakukan identifikasi peluang yang dapat diraih dan ancaman yang harus dihadapi oleh Program Studi. Berdasarkan identifikasi *trend* perubahan lingkungan makro, lingkungan industri, lingkungan persaingan, serta identifikasi peluang dan ancaman, dan kekuatan dan kelemahan maka dipilih misi, visi, tujuan keyakinan dasar, dan nilai-nilai dasar Jurusan Kimia

Dari identifikasi itu kemudian dapat terbangun keterkaitan (*linkage*) antara misi, visi, tujuan, keyakinan dasar, dan nilai dasar Jurusan Kimia dengan trend perubahan lingkungan makro, lingkungan industri, dan lingkungan persaingan. Manfaat dari bangunan keterkaitan itu adalah:

- a. Program Studi mempunyai peluang untuk mempertajam atau bahkan mengubah sama sekali misinya jika hasil dari *trendwatching* dan analisis SWOT, penajaman atau perubahan misi tersebut memang diperlukan. Kondisi demikian sangat diperlukan bagi perusahaan yang menghadapi lingkungan kompetitif.
- b. Program Studi memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian atau bahkan perubahan secara radikal arah ke masa depan (visi dan tujuan) sejalan dengan perubahan lingkungan makro, lingkungan industri, dan lingkungan persaingan, peluang dan

ancaman dalam lingkungan tersebut, serta kekuatan dan kelemahan Program Studi yang diidentifikasi.

- c. Program Studi memiliki kesempatan untuk menyesuaikan keyakinan dasar dan nilai dasar yang sesuai dengan tuntutan lingkungan makro, lingkungan industri, dan lingkungan persaingan.

## **2. Analisis SWOT**

*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat* (SWOT) analysis masih terkait dengan *trendwatching* di atas karena pada dasarnya *trendwatching* itu merupakan identifikasi peluang dan ancaman dari luar. Hasil dari identifikasi tersebut kemudian juga menjadi bagian dari analisis SWOT yang menjadi metode untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal keberhasilan Program Studi. Dalam kerangka analisis tersebut dilakukan empat tahap: (1) identifikasi dan pemetaan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan tantangan); (2) pemilihan faktor-faktor penting; (3) pembobotan faktor-faktor pilihan; (4) *rating* masing-masing faktor pilihan itu; dan pengalihan antara bobot dan *rating* faktor-faktor tersebut. Dari pengalihan maka akan diketahui posisi Jurusan Kimia, di kuadran mana berada, sehingga dapat diketahui secara global rencana strategis yang mesti dikembangkan ke depan.

Dari hasil diskusi tim, faktor internal yang dianggap terpenting adalah:

- a. Rumusan visi program studi yang konsisten dengan visi lembaga
- b. Rumusan tujuan program studi yang merujuk tujuan lembaga dan merupakan turunan dari misinya.
- c. Partisipasi *civitas academica* dalam pengembangan kebijakan, serta pengelolaan dan koordinasi pelaksanaan program. Selama ini dirasakan partisipasi civitas akademika belum optimal.
- d. Perencanaan program jangka panjang (Renstra) dan *monitoring* pelaksanaannya sesuai dengan visi, misi, sasaran dan tujuan program.
- e. Keberlanjutan penerimaan mahasiswa (minat calon mahasiswa dan kebutuhan akan lulusan program studi).
- f. Pengembangan staf. Evaluasi perlu dilakukan karena staf akademik mau pun non akademik adalah tumpuan pelayanan akademik ke mahasiswa. Selama ini program

pengembangan staf belum berjalan maksimal terutama tenaga laboran yang professional membantu mengelola fasilitas dan kegiatan dilaboratorium.

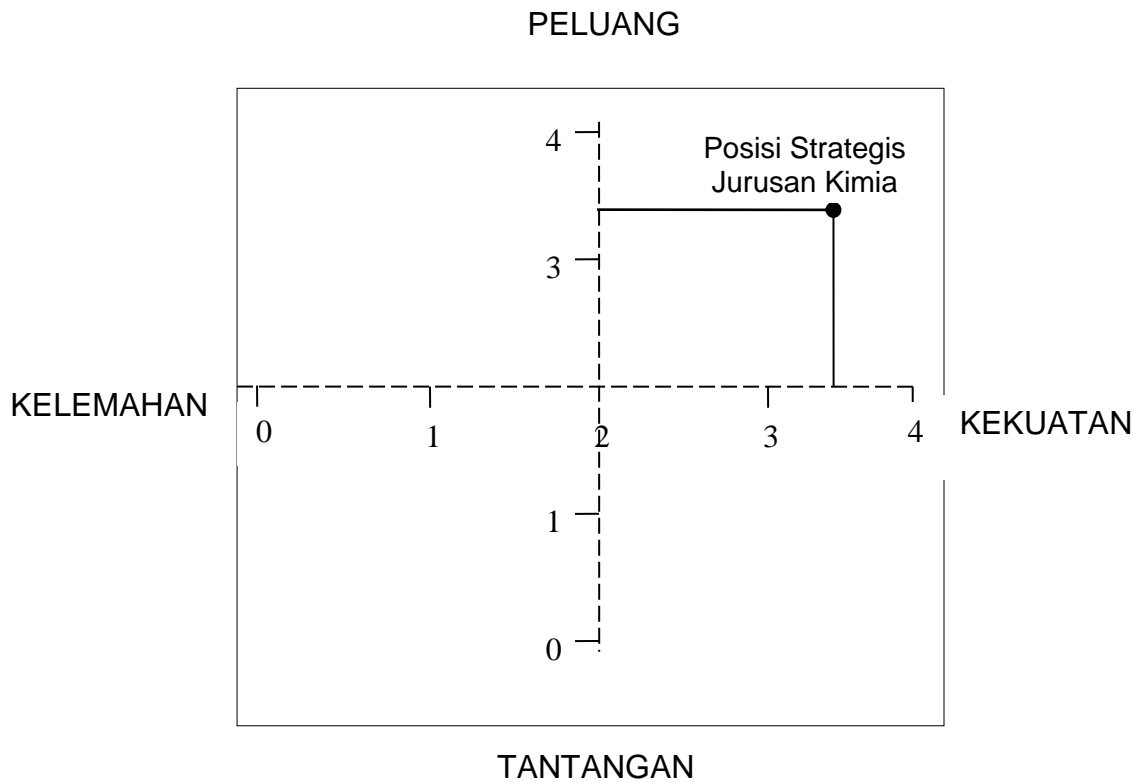
- g. Rancangan menyeluruh untuk mengembangkan suasana akademik yang kondusif untuk pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Jurusan Kimia, menurut hasil diskusi tim, perlu mengevaluasi rancangan pengembangan suasana akademik yang kondusif untuk pembelajaran, penelitian, dan pengabdian.
- h. Sistem alokasi dana. Dengan sistem layanan yang terpusat di Universitas Tadulako, maka pengelolaan keuangan untuk pengadaan fasilitas masih berada di Universitas Tadulako. Jurusan Kimia perlu mengevaluasi tentang sistem alokasi dana penyelenggaraan kegiatan karena program yang baik perlu ditunjang oleh ketersediaan dana.
- i. Pengelolaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana Jurusan Kimia sudah dianggap memadai.
- j. Keberadaan dan pemanfaatan *global connectivity evices*(*internet sudah baik bisa diakses dan on line*)

Dari hasil diskusi tim, selanjutnya faktor eksternal yang dianggap terpenting adalah:

- a. Kerjasama dan kemitraan instansi terkait dalam pengendalian mutu. Pengendalian mutu selama ini kurang dilakukan secara intensif melalui kerjasama lembaga penjaminan mutu. Jurusan Kimia perlu mengembangkan kerjasama secara intensif dalam pengendalian mutu demi peningkatan mutu program studi.
- b. Kompetensi dan etika lulusan yang diharapkan. Lulusan Jurusan Kimia diharapkan menjadi praktisi di bidang sains namun masih perlu dilengkapi dengan ketrampilan.
- c. Kepuasan pemanfaat lulusan dan keberlanjutan penyerapan lulusan. Lulusan Jurusan Kimia sudah banyak diserap oleh pengguna jasa, namun ada sebagian pengguna jasa merasa lulusan Jurusan Kimia kurang kreatif.
- d. Karya akademik dosen (hasil penelitian, karya lainnya). Dosen Jurusan Kimia belum optimal dalam menulis karya ilmiah, baik jurnal maupun buku.
- e. Adanya relevansi lulusan Jurusan Kimia dengan tuntutan dan kebutuhan stakeholders.
- f. Adanya peluang bagi mahasiswa Jurusan Kimia untuk mengembangkan diri baik berkiprah di masyarakat sesuai dengan keahliannya atau sesuai dengan bakatnya.

- g. Terwujudnya produk-produk program studi berupa model-model, karya inovatif, hak paten, hasil pengembangan prosedur kerja, produk fisik sebagai hasil penelitian.
- h. Terjalannya hubungan kerjasama dan kemitraan penelitian dengan lembaga dalam dan luar negeri.
- i. Adanya hasil kerjasama yang saling menguntungkan misalnya kerjasama dengan Lembaga Pemerintah dan Perguruan Tinggi.

Setelah dilakukan identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal tersebut kemudian pemilihan faktor-faktor tersebut yang relevan dan keberadaannya dinilai penting bagi keberhasilan Program Studi. Setelah dilakukan pemilihan faktor-faktor tersebut kemudian dilakukan analisis dengan metode *SWOT analysis*, maka dapat diketahui posisi Jurusan Kimia, yakni pada Kuadran I (*star*), persisnya pada posisi internal 3,6 dan eksternal 3,47 (dengan skala 1-4) yakni secara internal memiliki kekuatan yang memadai dan secara eksternal memiliki peluang yang besar untuk pengembangan Program Studi ke depan.



Oleh karena itu rencana strategis Jurusan Kimia ke depan adalah bagaimana memanfaatkan kekuatan (potensi) yang ada untuk meraih peluang-peluang dari luar. Berdasarkan analisis evaluasi diri ini, maka Program Studi melakukan peninjauan ulang tentang keyakinan dasar, nilai dasar, visi, dan misi yang perlu diselaraskan dengan tantangan ke depan.



<b>Bab 5</b>	<b>Rencana Strategis 2016-2020</b>
--------------	------------------------------------

**A. Tujuan dan Sasaran Jurusan Kimia**

No. Tujuan	Tujuan	Keterangan
Tujuan Pertama	Meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian .	Dengan tujuan pertama ini diharapkan menjadi institusi yang kredibel.
Tujuan Kedua	Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, Penjaminan Mutu.	Dengan tujuan kedua ini diharapkan mampu mendorong kesehatan organisasi melalui tata pamong (good Tadulakonce), kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan proses penjaminan mutu yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga memberi manfaat yang lebih besar kepada para pemangku kepentingan
Tujuan Ketiga	Peningkatan kapabilitas, kompetensi mahasiswa dan alumni yang mampu menangani masalah sosial kemasyarakatan	Dengan tujuan ini diharapkan mampu mendorong peningkatan implementasi sistem perekrutan, pengembangan prestasi mahasiswa, kelulusan tepat waktu, pelayanan kepada mahasiswa, upaya penempatan lulusan, dan evaluasi lulusan dan partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non akademik.
Tujuan Keempat	Peningkatan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan Sumber Daya Manusia	Dengan tujuan ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas sistem perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi, pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan melalui sistem monitoring dan evaluasi untuk memenuhi kualifikasi akademik dan peningkatan kualitas secara berkesinambungan.
Tujuan Kelima	Peningkatan kualitas kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik	Dengan tujuan ini diharapkan mampu mendorong terciptanya kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik yang memenuhi standar kualitas berkesinambungan
Tujuan Keenam	Meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi	Dengan tujuan ini diharapkan mampu mendorong peningkatan nilai organisasi yang dapat dilihat meningkatnya pembiayaan, sarana dan prasarana serta peran sistem informasi.
Tujuan	Meningkatkan akses dan	Dengan tujuan ini diharapkan terjadi

<b>No. Tujuan</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Keterangan</b>
ketujuh	kemanfaatan penelitian, pelayanan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama	produktivitas dan mutu hasil penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama yang dapat diakses oleh seluruh civitas akademika dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan ( <i>stakeholders</i> )

## Tujuan dan Sasaran Strategi

Tujuan Pertama	Sasaran
Meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian .	1. Kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta strategi pencapaian sasaran Jurusan Kimia.
	2. Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran Jurusan Kimia oleh seluruh pemangku kepentingan internal ( <i>internalstakeholders</i> ): sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dan tenaga kependidikan.

Tujuan Kedua	Sasaran
Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, Penjaminan Mutu.	1. Terlaksananya tata pamong yang menjamin terlaksananya lima pilar tata pamong yaitu: (1) kredibel (2) transparan (3) akuntabel (4) bertanggung jawab (5) adil
	2. Struktur organisasi. Kelengkapan dan efisiensi dalam struktur organisasi, serta dukungan struktur organisasi terhadap pengelolaan program-program studi di bawahnya.
	3. Kepemimpinan Jurusan Kimia yang memiliki karakteristik: kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi, kepemimpinan publik.
	4. Sistem Pengelolaan fungsional dan operasional Jurusan Kimia yang mencakup: <i>planning, organizing, staffing, leading, controlling</i> , operasi internal dan eksternal.
	5. <i>Berjalannya</i> secara efisien dan efektif unit pelaksana penjaminan mutu.

Tujuan Ketiga	Sasaran
Peningkatan kapabilitas, kompetensi mahasiswa dan alumni yang mampu menangani masalah sosial kemasyarakatan	1. Sistem rekrutmen dan seleksi mahasiswa baru dan <i>efektivitas</i> implementasinya.
	2. Peningkatan rata-rata masa studi lulusan dan IPK rata-rata, upaya pengembangan dan peningkatan mutu lulusan.

<b>Tujuan Keempat</b>	<b>Sasaran</b>
Peningkatan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan Sumber Daya Manusia	1. Kecukupan dan kualifikasi dosen tetap, jumlah penggantian, perekrutan serta pengembangan tenaga pendidikan serta upaya Jurusan Kimia dalam mengembangkan tenaga pendidikan.
	2. Kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan

<b>Tujuan Kelima</b>	<b>Sasaran</b>
Peningkatan kualitas kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik	1. Peningkatan peran dalam penyusunan, implementasi, dan pengembangan kurikulum untuk program studi yang dikelola yang lebih berkualitas.
	2. Peningkatan peran dalam memonitor dan mengevaluasi proses pembelajaran
	3. Peningkatan peran Jurusan Kimia dalam penciptaan suasana akademik yang kondusif.

<b>Tujuan Keenam</b>	<b>Sasaran</b>
Meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi	1. Sumber dana: Sumber dan kecukupan dana, upaya institusi dalam menyikapi kondisi pendanaan saat ini dan upaya-upaya penanggulangannya jika terdapat kekurangan.
	2. Sarana: nilai investasi yang telah dilakukan dalam tiga tahun terakhir serta rencana investasi dalam lima tahun ke depan.
	3. Prasarana: mutu dan kecukupan akses serta rencana pengembangannya
	4. Sistem informasi: jenis sistem informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dan administrasi (akademik, bisnis, kepegawaian), aksesibilitas data dalam sistem informasi, media/cara penyebaran informasi/kebijakan untuk sivitas akademika, serta rencana strategis pengembangan sistem informasi jangka panjang.

<b>Tujuan Ketujuh</b>	<b>Sasaran</b>
Meningkatkan akses dan kemanfaatan penelitian, pelayanan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama	1. Meningkatkan kegiatan penelitian yang mencakup banyaknya kegiatan, total dana penelitian, dan upaya pengembangan kegiatan penelitian
	2. Meningkatkan kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang mencakup banyaknya kegiatan, total dana PkM, dan upaya pengembangan kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat
	3. Meningkatkan kegiatan jumlah dan mutu kerjasama yang efektif yang mendukung pelaksanaan misi Jurusan Kimia dan dampak kerjasama untuk penyelenggaraan dan pengembangan program studi.

Program kerja dan kegiatan per Program Studi dapat dilihat di lampiran

Tujuan dan Sasaran Strategi Program Studi

<b>Tujuan Pertama</b>	<b>Sasaran</b>
Meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian .	1. Kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta strategi pencapaian sasaran Program Studi
	2. Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran Program Studi oleh seluruh pemangku kepentingan internal (internal stakeholders): sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dan tenaga kependidikan.

<b>Tujuan Kedua</b>	<b>Sasaran</b>
Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, Penjaminan Mutu.	1. Tata Pamong adalah sistem yang bisa menjamin terlaksananya lima pilar tata pamong yaitu: (1) kredibel; (2) transparan; (3) akuntabel; (4) bertanggung jawab; dan (5) adil
	2. Kepemimpinan Program Studi memiliki karakteristik: kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi, kepemimpinan publik.
	3. Sistem Pengelolaan. Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup: planning, organizing, staffing, leading, controlling, operasi internal dan
	4. Penjaminan mutu.
	5. Umpan balik
	6. Upaya untuk menjamin keberlanjutan program studi

<b>Tujuan Ketiga</b>	<b>Sasaran</b>
<p>Peningkatan kapabilitas, kompetensi mahasiswa dan alumni yang mampu menangani masalah sosial kemasyarakatan</p>	<p>1. Efektivitas implementasi sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa untuk menghasilkan calon mahasiswa yang bermutu yang diukur dari jumlah peminat, proporsi pendaftar terhadap daya tampung dan proporsi yang diterima dan yang registrasi</p>
	<p>2. Penerimaan mahasiswa non-reguler.</p>
	<p>3. Profil mahasiswa: prestasi dan reputasi akademik, bakat dan minat</p>
	<p>4. Layanan dan kegiatan kemahasiswaan: ragam, jenis, wadah, mutu, harga, intensitas.</p>
	<p>5. Pelacakan dan perekaman data lulusan: kekomprehensifan, pemutakhiran, profil masa tunggu kerja pertama, kesesuaian bidang kerja dengan bidang studi, dan posisi</p>
	<p>6. Partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program studi.</p>

<b>Tujuan Keempat</b>	<b>Sasaran</b>
<p>Peningkatan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan Sumber Daya Manusia</p>	<p>1. Efektivitas sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan untuk menjamin mutu penyelenggaraan</p>
	<p>2. Sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan</p>
	<p>3. Kualifikasi akademik, kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), dan jumlah (rasio dosen mahasiswa, jabatan akademik) dosen tetap dan tidak tetap (dosen matakuliah, dosen tamu, dosen luar biasa dan/atau pakar, sesuai dengan kebutuhan) untuk menjamin mutu program akademik. Pelaksanaan tugas dosen tetap selama tiga tahun terakhir Catatan: Butir ini memerlukan syarat minimum (6 orang).</p>

Tujuan Keempat	Sasaran
	4. Bila ternyata hasil validasi pada saat asesmen lapang PS tidak memenuhi syarat minimum ini, maka asesor melaporkan secara khusus ke BAN-PT mengenai hal ini.
	5. Jumlah, kualifikasi, dan pelaksanaan tugas Dosen Tidak Tetap
	1. Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam tiga tahun terakhir
	2. Jumlah, rasio, kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan (pustakawan, laboran, analis, teknisi, operator, programmer, staf administrasi, dan/atau staf

Tujuan Kelima	Sasaran
Peningkatan kualitas kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik	1. Kurikulum harus memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi.
	2. Kurikulum memuat matakuliah yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi matakuliah, silabus dan rencana pembelajaran.
	3. Kurikulum dan seluruh kelengkapannya harus ditinjau ulang dalam kurun waktu tertentu oleh program studi bersama pihak-pihak terkait (relevansi sosial dan relevansi epistemologis) untuk menyesuaikannya dengan perkembangan Ipteks dan kebutuhan pemangku kepentingan (stakeholders)
	4. Pelaksanaan proses pembelajaran
	5. Sistem pembimbingan akademik: banyaknya mahasiswa per dosen PA, pelaksanaan kegiatan, rata-rata pertemuan per semester, efektivitas kegiatan perwalian
	6. Sistem pembimbingan tugas akhir (skripsi): ketersediaan panduan, rata-rata mahasiswa per dosen pembimbing tugas akhir, rata-rata

	jumlah pertemuan/ pembimbingan,
	7. Upaya perbaikan sistem pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga tahun terakhir
	8. Upaya peningkatan suasana akademik: Kebijakan tentang suasana akademik, Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana, Program dan kegiatan akademik untuk

<b>Tujuan Keenam</b>	<b>Sasaran</b>
Meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi	1. Keterlibatan program studi dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan/ kerja dan perencanaan/alokasi dan pengelolaan dana. Keterlibatan aktif program studi harus tercerminkan dengan bukti tertulis tentang proses perencanaan, pengelolaan dan pelaporan serta pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pemangku kepentingan melalui mekanisme yang transparan dan akuntabel.
	2. Dana operasional dan pengembangan (termasuk hibah) dalam lima tahun terakhir untuk mendukung kegiatan program akademik (pendidikan, penelitian, dan pengabdian
	3. Prasarana. Ruang kerja dosen yang memenuhi kelayakan dan mutu untuk melakukan aktivitas kerja, pengembangan diri, dan pelayanan akademik
	4. Akses dan pendayagunaan sarana yang dipergunakan dalam proses administrasi dan pembelajaran serta penyelenggaraan kegiatan Tridharma PT secara efektif.
	5. Akses dan pendayagunaan sistem informasi dalam pengelolaan data dan informasi tentang penyelenggaraan program akademik di program studi

<b>Tujuan Ketujuh</b>	<b>Sasaran</b>
Meningkatkan akses dan kemanfaatan penelitian, pelayanan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama	1. Produktivitas dan mutu hasil penelitian dosen dalam kegiatan penelitian, pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut.



	2. Kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa program studi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan (kerjasama, karya, penelitian, dan pemanfaatan jasa/produk kepakaran).
	3. Jumlah dan mutu kerjasama yang efektif yang mendukung pelaksanaan misi program studi dan institusi dan dampak kerjasama untuk penyelenggaraan dan pengembangan program studi

<b>Bab 6</b>	<b>Penutup</b>
--------------	----------------

Dalam hal terjadi perubahan lingkungan strategis yang tidak terduga, sehingga kebijakan dan program yang telah dirumuskan dalam Rencana Strategis menghadapi kendala untuk dilaksanakan, maka pimpinan Jurusan Kimia dapat melakukan perubahan dengan persetujuan Pimpinan.

Berhasilnya implementasi Rencana Strategis ini sangat tergantung pada pemahaman, kesadaran, keterlibatan dan upaya sungguh-sungguh dari segenap unsur dalam lingkungan Jurusan Kimia, serta dukungan dari Perguruan Tinggi dan masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan Renstra ini juga menjadi harapan nyata bagi pembangunan pendidikan dan pembangunan masa depan generasi bangsa. Bagi segenap sivitas akademika Jurusan Kimia hanya tersedia satu jalan lurus untuk mencapai cita-cita luhur yang digariskan dalam Renstra ini, yaitu bekerja keras dan sungguh-sungguh seraya berdoa kepada Allah SWT. Semoga keberhasilan dan kebarokahan dapat kita capai bersama.Amiin.

Palu, April 2016  
Ketua Jurusan Kimia,

**Dr. Ruslan, S.Si, M.Si**

## Lampiran

**Tabel 1.1 Tonggak-Tonggak Capaian Program Studi Sarjana Kimia  
FMIPA UNTAD sampai tahun 2020**

No	Sasaran	Strategi Capaian	Indikator	Baseline (2016)	Tahun Capaian			
					2017	2018	2019	2020
1	Menghasilkan lulusan program studi yang berkualitas, mandiri dan mampu bersaing dalam dunia kerja	Meningkatkan kemampuan dosen melalui pendidikan formal S3.	a. % Jumlah dosen yang S3 bertambah	10	40	50	70	80
			b. lulusan memiliki IPK rata-rata 3,3	3,0	3,1	3,2	3,25	3,3
			c. persentase penyelesaian studi tepat waktu meningkat	20%	25%	30%	35%	40%
			d. Lama studi berkurang	5,3	5,0	4,7	4,5	4,2
			e. Masa Tunggu Kerja	8 bln	6 bln	4 bln	4 bln	3 bln
		Dosen mengikuti pelatihan belajar mengajar seperti Pekerti dan <i>Applied Approach</i>	a. % Jumlah dosen yang ikut pekerti meningkat	30%	40%	50%	60%	70%
			b. Jumlah dosen mengikuti AA meningkat	30%	40%	50%	60%	70%
		Menerapkan metode pembelajaran yang berbasis <i>Student Centre Learning</i> (SCL)	a. Persentase dosen menggunakan SCL meningkat	20%	25%	30%	35%	40%
			b. Persentase keaktifan mahasiswa meningkat	40%	45%	50%	55%	60%

		Setiap mata kuliah harus memiliki RPS yang <i>up to date</i>	Persentase RPS mata kuliah meningkat	50%	60%	70%	80%	100%
		Praktikum dilaksanakan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan	a. Jumlah modul praktikum telah sesuai dengan standar meningkat	50%	60%	80%	90%	100%
			b. Persentase sarana pendukung praktikum meningkat	50%	60%	70%	80%	90%
		Tugas-tugas dalam perkuliahan harus menggunakan referensi yang <i>up to date</i>	a. Dosen memberikan tugas dengan referensi up to date	40%	50%	60%	70%	80%
			b. Keaktifan mahasiswa meningkat	50%	60%	70%	80%	80%
		Referensi yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan dalam bahasa inggris	a. Persentasi Referensi bhs inggris yang digunakan meningkat	30%	40%	50%	60%	70%
			b. Jumlah buku ajar bertambah	40%	45%	50%	55%	60%
		Referensi dalam tugas akhir menggunakan jurnal internasional	Meningkatkat referensi jurnal internasional dalam tugas akhir	40%	45%	50%	55%	60%
2	Terlaksananya kegiatan penelitian yang berkualitas	Melaksanakan pelatihan penyusunan dan bedah proposal	Dosen mengikuti pelatihan penyusunan	30%	40%	50%	60%	70%

		penelitian oleh reviewer nasional atau dari kemenristekdikti	proposal penelitian					
		Setiap dosen harus menyiapkan proposal penelitian dan mengikuti pelatihan penulisan proposal penelitian	a. Jumlah proposal penelitian meningkat b. Jumlah proposal yang diterima meningkat	5 4	6 4	7 5	8 6	9 6
		Setiap dosen mengikuti pelatihan penulisan jurnal nasional/ internasional	a. Dosen mengikuti pelatihan penulisan jurnal b. Jumlah jurnal nasional meningkat c. Jumlah jurnal internasional meningkat	4 4 1	6 4 2	8 5 3	10 6 3	12 6 3
		Setiap proposal penelitian yang tidak lolos seleksi simlitabmas disiapkan dana dari institusi atau mitra	Proposal yang didanai fakultas meningkat jumlahnya	0	0	0	2	2
		Menyelenggarakan dan mengikuti seminar berskala lokal, nasional dan internasional	a. Jumlah dosen ikut seminar internasional meningkat b. Jumlah dosen ikut seminar nasional meningkat	0 3	2 3	4 4	4 4	4 6
		Publikasi dosen yang diterbitkan dalam jurnal internasional diberi penghargaan	Dosen yang memperoleh penghargaan meningkat	0	1	2	4	4
3	Terlaksananya kegiatan	Melaksanakan pelatihan	Dosen yang mengikuti	4	6	8	10	12

	pengabdian kepada masyarakat dalam rangka penerapan hasil pendidikan dan penelitian	penyusunan dan bedah proposal pengabdian oleh reviewer nasional atau dari kemenristekdikti	pelatihan proposal meningkat					
		Setiap dosen harus menyiapkan proposal pengabdian dan mengikuti pelatihan penulisan proposal pengabdian	Jumlah proposal pengabdian meningkat	2	3	4	4	4
		Jurusan menyiapkan dana pengabdian kepada setiap dosen	Dosen terlibat pengabdian masyarakat meningkat	4	10	16	16	16
4	Terjalinnnya kerjasama program studi kimia dengan berbagai stakeholder untuk pengembangan program studi kimia	Melaksanakan kerjasama untuk pelaksanaan magang mahasiswa	Kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta meningkat	4	6	8	10	12
		Melaksanakan kerjasama dengan SMA/SMK untuk membimbing guru dan siswa	Kerjasama dengan SLTA meningkat	2	3	4	4	4
		Melaksanakan kerjasama dalam bidang penelitian	Jumlah kerjasama penelitian meningkat	0	1	2	3	4
		Melaksanakan kerjasama dalam bidang pengabdian	Jumlah pengabdian meningkat	2	4	6	8	10